

**UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL DI
PAUD DENGAN METODE BERCEKITA TENTANG
KISAH NABI DAN RASUL**

Gina Sapitri¹, Intan Amelia Sari²
Universitas Lambung Mangkurat

2410126220011@mhs.ulm.ac.id¹, 2410126120013@mhs.ulm.ac.id²

Abstract

This classroom action research aims to improve the understanding and application of religious and moral values in early childhood in PAUD through the method of telling stories of the Prophets and Apostles. This research was conducted in two cycles, with each cycle involving planning, implementation, observation and reflection. The results of the study showed a significant increase in children's understanding of religious concepts, as well as an increase in behavior that reflects religious and moral values such as honesty, compassion, empathy, and tolerance. This study concludes that the method of telling stories of the Prophets and Apostles is an effective approach in shaping the character of children at an early age in PAUD.

Keywords : Religion, Morals, Storytelling Method, Prophet, PAUD

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD melalui metode bercerita kisah Nabi dan Rasul. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman anak terhadap konsep-konsep keagamaan, serta peningkatan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral seperti kejujuran, kasih sayang, empati, dan toleransi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bercerita kisah Nabi dan Rasul merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter anak pada usia dini di PAUD.

Kata Kunci : Agama, Moral, Metode Bercerita, Nabi, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan strategi untuk pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya melalui stimulasi pendidikan serta mendukung anak dalam mempersiapkan diri untuk transisi ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral melalui program PAUD merupakan landasan yang kuat dan sangat penting bagi anak usia dini, dan jika hal ini tertanam kuat dalam diri setiap orang sejak dini maka hal ini menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa bisa melanjutkan pendidikannya. Pengembangan nilai agama dan moral anak tidak terfokus pada perilaku keagamaan dan moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu bukanlah fokus pengamatan. Selain itu, karena perkembangan otak terjadi dengan cepat, anak dapat menjadi peniru sejak dini, meniru apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan di sekitarnya.

Anak pada usia dini belum memahami batasan antara baik dan jahat, sehingga tugas orang tua dan pendidik adalah memaksimalkan pendidikannya. Anak usia dini merupakan masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam kehidupan seseorang, masa ini juga penting untuk tumbuh kembang anak. Pada masa ini, anak sangat cepat menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk informasi konteks agama, bagi keluarga, anak merupakan investasi dunia dan akhirat. Anak yang religius dan sholeh dan sholehah dipengaruhi oleh orang tuanya dan sebaliknya. Mengenai pengembangan nilai-nilai agama dan moral, anak dapat dirangsang melalui keteladanan dan media secara langsung, melalui adat istiadat dan keteladanan, yang dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai agama dan moral anak.

Dalam kegiatan bercerita merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga membantu anak lebih menguasai isi cerita yang disampaikan. Metode bercerita ini memungkinkan anak menyerap pesan yang disampaikan. Dengan metode bercerita ini akan disukai

anak-anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak melalui keteladanan yang baik lebih efektif karena anak bisa meniru apa yang kita lakukan. Metode bercerita dapat memberikan contoh melalui tokoh-tokoh dalam cerita yang mempunyai ciri-ciri keteladanan, seperti kisah nabi dan rasul, serta mengandung nilai-nilai yang baik untuk ditiru oleh anak, dan melalui pembelajaran tersebut dapat lebih mudah memahami isinya. Anak akan dapat memahami ceritanya dan bisa membedakan perbuatan mana yang baik dan buruk.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:2) Penelitian Tindakan Kelas adalah studi tentang kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang secara sadar diciptakan dan dilakukan bersama-sama dalam suatu kelas. Menurut Rochiati (2010:66) proses penelitian model ini meliputi empat tahap, yaitu: Tahap perencanaan (planning), Tahap tindakan (acting), Tahap pengamatan (observation), Tahap refleksi (refleksi).

1. Perencanaan/Persiapan

Tahap perencanaan ini peneliti mengadakan suatu penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan sehingga peneliti mampu melaksanakan peneliti.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan tindakan disusun maka dilakukan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan/Observasi

Dalam tahap ini, penelitian melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung dikelas. Pengamatan ini dilakukan pada setiap siklus, dari setiap siklus tersebut peneliti mengamati, mencatat dan merekam terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penerapan pembelajaran. Tujuan dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan metode bercerita melalui media buku cerita.

4. Refleksi

Setelah menganalisis data observasi, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada tahap ini observasi guru berupaya mengetahui kemampuan siswa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil ini digunakan untuk menentukan tindakan penanggulangan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perubahan paradigma pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam hal ini kurikulum taman kanak-kanak pun menjadi perhatian dan pemikiran baru sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan. PAUD memiliki visi “Menjadi institusi pendidikan terdepan yang berperan sebagai agen pembentuk generasi muda bangsa yang islami, bermartabat dan berakhlak mulia untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Indonesia yang adil dan makmur”. Adapun misi PAUD 1) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menjamin proses pembelajaran yang tepat bagi tumbuh kembang anak usia dini secara optimal dari semua kalangan masyarakat. 2) Mengajarkan keterampilan anak hidup menuju kemandirian dan keutuhan sebagai manusia Indonesia yang bermoral dan cinta tanah air. 3) Memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi secara guna, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan demi menumbuhkan kompetensi bersaing secara global. 4) Menjadikan alam sebagai ruang kelas sehingga peserta didik diajak untuk mempelajari kurikulum nasional dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, baik fisik maupun sosial, sekitar sebagai salah satu bahan rujukan.

PAUD memiliki tujuan: 1) Menghasilkan siswa yang berprestasi, beriman, dan bertaqwa. 2) Menghasilkan siswa yang berperilaku sopan, tertib, dan disiplin. 3) Siswa terbiasa menjalankan pola hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan data di atas, sarana dan prasarana PAUD tergolong cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Jadi baik dari sarana gedung, fasilitas belajar dan penunjang yang sudah hampir memadai ini diharapkan dapat meminimalisir hambatan dalam proses belajar mengajar.

2. Deskripsi Penelitian

a. Hasil Penelitian Siklus I

1.) Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas telah disusun rencana sebagai berikut.

- Kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang berjudul “Cerita bergambar 25 Nabi dan Rasul”.
- Mempersiapkan rancangan metode bercerita untuk siklus I.
- Menyiapkan tempat di dalam kelas.
- Peneliti membuat lembar observasi.
- Selama kegiatan peneliti selalu mengobservasi.

2.) Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan siklus I, yaitu sebagai berikut.

- Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.
- Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
- Pengamat dilakukan sesuai dengan instrumen pengamatan.
- Mempersiapkan skenario perbaikan pembelajaran.

3.) Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada anak-anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menetapkan RPPH dan menetapkan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul. Alat

peraga yang nyata/konkrit supaya anak didik termotivasi mengikuti kegiatan.

4.) Refleksi

Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut. 1) Kegiatan dilakukan sesuai dengan indikator yang telah dipilih. 2) Materi yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. 3) Reaksi anak mulai antusias dan hasilnya hampir sesuai harapan. 4) Alat penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada proses pembelajaran anak sudah mulai mengikuti kegiatan. Anak juga sudah dapat memberanikan diri untuk menyebutkan karakter agama dan moral dari Nabi Muhammad SAW. Beberapa anak sudah dapat mengikuti kegiatan bercerita kisah nabi dan rasul. Hasil dari evaluasi Siklus I adalah peningkatan pengajaran dan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul yaitu sebanyak 55 %. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I, maka pelaksanaan pada Siklus II dapat direncanakan ulang (Replanning) sebagai berikut. 1) Membuat cerita yang lebih menarik untuk memotivasi anak. 2) Metode bercerita yang akan diajarkan membuat anak lebih aktif. 3) Materi yang diberikan dibuat semenarik mungkin.

b. Hasil Penelitian Siklus II

1.) Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas telah disusun rencana sebagai berikut.

1. Kegiatan yang dilakukan yaitu setiap pertemuan anak mendapatkan arahan dari guru tentang kisah Nabi dan Rasul di depan kelas dan memberikan tugas dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pemecahan masalah.
2. Mempersiapkan rancangan metode bercerita untuk siklus II.

- Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul.
 - Menyiapkan bahan dan alat.
 - Menyiapkan strategi pembelajaran.
3. Menyiapkan tempat di dalam kelas.
 4. Peneliti membuat lembar observasi.
 5. Selama kegiatan peneliti selalu mengobservasi.

2.) Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pada tahap pelaksanaan ini guru dan anak didik berpedoman pada RPPH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut.

- Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.
- Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
- Observasi dilakukan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pemecahan masalah dengan bijak.

3.) Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada anak-anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menetapkan RPPH dan menetapkan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul. Alat peraga yang nyata/kongkret supaya anak didik termotivasi mengikuti kegiatan, dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dalam meningkatkan pendidikan anak menggunakan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul berada pada kategori yaitu sebesar 97 %. Hasil

rata-rata penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul siklus II adalah 85 %.

3. Tahapan Efektif Dalam Penggunaan Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini

1) Penyampaian cerita yang menarik

Gunakan bahasa sederhana dan ekspresif saat menyampaikan cerita. Gunakan alat bantu visual seperti gambar atau boneka untuk menarik perhatian anak-anak.

2) Diskusi setelah bercerita

Setelah bercerita ajak anak-anak berdiskusi tentang pelajaran yang bisa diambil dari cerita tersebut, tanyakan kepada mereka bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3) Aktivitas kreatif

Libatkan anak-anak dalam aktivitas kreatif setelah bercerita, seperti menggambar atau bermain peran berdasarkan cerita yang telah didengar ini dapat membantu untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut.

4. Implikasi pendidikan dari penggunaan kisah Nabi dan Rasul sebagai bahan cerita

1) Pembentukan karakter positif

Dengan menggunakan sirah Nabi sebagai bahan cerita, kita dapat membantu anak-anak membentuk karakter positif yang akan menjadi bekal bagi mereka di masa depan (Hassan & Al-Hassan, 2015).

2) Peningkatan keterampilan sosial

Anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan baik dengan orang lain melalui teladan yang diberikan oleh tokoh-tokoh dalam cerita (Noddings, 2005).

5. Dampak terjadi apabila penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini

1) Pembentukan karakter seumur hidup

Penanaman nilai agama dan moral sejak dini tidak hanya berdampak pada karakter anak saat ini tetapi juga membentuk karakter mereka di masa depan. Anak-anak yang dibekali dengan nilai-nilai positif cenderung menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan empatik (Hoffman, 2000).

2) Meningkatkan kualitas hubungan sosial

Anak-anak yang memahami nilai-nilai moral cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik. Mereka belajar untuk menghormati orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif (Eisenberg & Spinrad, 2004).

3) Kemandirian dalam pengambilan keputusan

Dengan memahami nilai-nilai agama dan moral, anak-anak akan lebih mampu membuat keputusan yang baik dalam hidup mereka. Mereka akan memiliki panduan internal yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Kohlberg, 1981).

Pembahasan

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang memiliki nilai agama dan moral yang baik. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada penetapan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kecerdasan spiritual, daya pikir, kecerdasan emosi, daya cipta), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, serta dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Nurani, 2013). Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut” (Kemendiknas, 2014: 2).

Pentingnya pendidikan dan penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini:

- 1) Pembentukan karakter sejak dini karakter anak terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial mereka. Menanamkan nilai agama dan moral sejak usia dini membantu membentuk sikap positif seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab. Menurut penelitian oleh Lickona (1991), pendidikan karakter yang baik dapat mengurangi perilaku menyimpang pada anak-anak.
- 2) Daya serap tinggi anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi, mereka belajar melalui pengamatan dan penelitian. Oleh karena itu, lingkungan yang kaya akan nilai-nilai positif sangat penting untuk perkembangan mereka (Ginsburg, 2007).
- 3) Membangun identitas spiritual pendidikan agama memberikan landasan bagi identitas spiritual anak, melalui pengenalan nilai-nilai agama, anak-anak belajar tentang tujuan hidup, makna keberadaan, serta hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama manusia (Berk, 2013). Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap anak sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral, nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada prasiklus dan siklus I serta siklus II dapat diambil kesimpulan adalah upaya meningkatkan penanaman nilai agama dan moral anak dengan metode bercerita tentang kisah nabi dan rasul, terlihat pada prasiklus berada pada tingkatan 27 %

dan pada siklus I adalah 55 % mengalami peningkatan ke arah mulai berkembang. Yang terjadi pada siklus II ada perubahan peningkatan yang sangat signifikan adalah sebesar 85 % dari 10 anak yang bersemangat melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam indikator. Sedangkan keaktifan guru dalam upaya meningkatkan penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita tentang kisah nabi dan rasul baik dari siklus I dari tingkat sebesar 68 %, menjadi berada pada siklus II peningkatannya sangat baik menjadi sebesar yaitu 97 %. Penanaman nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Metode bercerita merupakan cara efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahara, S. N., & Ali, R. (2023). Upaya Meningkatkan Penanaman Nilai Agama dan Moral dengan Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi dan Rasul di PAUD Rahva. *Edu Aksara : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 62–80.
- Inawati, Asti. (2017). “Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1-20.
- Khaironi, Mulianah. (2017). “Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age*, 1(1), 45-60.
- Noddings, N. (2005). *Educating Citizens for Global Awareness*. Teachers College Press.
- Hassan, A., & Al-Hassan, A.Y. (2015). The Role of Islamic Education in Character Building. *Journal of Islamic Studies*.
- Hoffman, M.L. (2000). *Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. Cambridge University Press.
- Eisenberg, N., & Spinrad, T.L. (2004). *Emotion-related Regulation: Its Role in Children’s Social Competence*. Social Development.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. Harper & Row.

- Lickona, T., & Davidson, M.L. (2005). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Ginsburg, K.R. (2007). *The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds*.
- Berk, L.E. (2013). *Development Through the Lifespan*. Pearson.
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Bruner, J.S., & Haste, H. (2011). *Making Sense: The Child's Construction of the World*. Routledge.
- Cummings, E.M., & Davies, P.T. (2002). *Effects of Marital Conflict on Children: Recent Advances and Future Directions*. *Psychological Bulletin*.
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). *Multiple Intelligences Go to School: Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences*. Educational Researcher.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The Power of Feedback*. Review of Educational Research.
- Khan, M.A., & Khan, F.A. (2018). *Understanding the Role of Islamic Values in Character Development*. *International Journal of Educational Research*.
- Shulman, L.S., & Shulman, J.H. (2004). *How and Why Teachers Should Integrate the Teaching of Values into the Curriculum*. *Educational Leadership*.
- Banks, J.A. (2006). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Allyn & Bacon.
- Miller, E., & Almon, J. (2009). *Crisis in the Kindergarten: Why Children Need to Play in School*. Alliance for Childhood.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The Power of Feedback*. Review of Educational Research.